

OPTIMALISASI POTENSI LOKAL DAN KEARIFAN BUDAYA DALAM
MEWUJUDKAN KEMANDIRIAN DAN KEBERLANJUTAN PEMBANGUNAN DI
DESA SOKONG KECAMATAN TANJUNG KABUPATEN LOMBOK UTARA

*Optimizing Local Potential And Cultural Wisdom In Realizing Independence
And Sustainable Development In Sokong Village, Tanjung District, North
Lombok Regency*

Isnawati S.E.,M.A.^{1*}, Rustan, Indri Rachma Yani, Septya Hamdayani, I Gusti
Ayu Shirin Kartika Deviani, Diky Andriansyah, Andrea Alfisahari, Siti
Riadah, Baiq Wilmalia Agustin, Alifah Siti Nurjannah, Rahel Tiona Gracella
Simanjuntak

Universitas Mataram

Jalan Majapahit No. 62 Mataram, Nusa Tenggara Barat

Informasi artikel		
Korespondensi	:	Kknsokong2025@gmail.com
Tanggal Publikasi	:	27 Desember 2025
DOI	:	https://doi.org/10.29303/wicara.v3i6.8752

ABSTRAK

Desa Sokong, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara memiliki potensi lokal yang meliputi sumber daya alam di sektor peternakan, budidaya madu trigona, serta kekayaan kearifan budaya yang menjadi modal utama pembangunan desa. Program Kuliah Kerja Nyata Pemberdayaan Masyarakat Desa (KKN-PMD) Universitas Mataram tahun 2025 melaksanakan serangkaian kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan edukatif dan partisipatif. Kegiatan inti meliputi pelatihan pakan fermentasi dan perawatan ternak sehat untuk meningkatkan produktivitas peternakan, pelatihan budidaya lebah madu trigona yang mengintegrasikan teknik perawatan dan pemasaran digital, serta pengembangan desa wisata berbasis budaya melalui pemetaan kearifan lokal, pagelaran budaya, dan pelatihan promosi digital. Selain itu, program tambahan seperti kelas ceria untuk anak-anak, edukasi gizi di posyandu, pendampingan administrasi desa, dan perayaan Hari Kemerdekaan memberikan dampak positif multidimensional. Hasil program menunjukkan peningkatan keterampilan teknis, terbentuknya kelompok usaha mandiri madu trigona, serta peningkatan daya tarik desa sebagai tujuan wisata budaya. Program ini berhasil mendorong kemandirian ekonomi masyarakat dan pelestarian nilai-nilai budaya sebagai fondasi pembangunan berkelanjutan Desa Sokong.

Kata Kunci: Potensi Lokal, Kearifan Budaya, Pemberdayaan Masyarakat, Budidaya Madu Trigona, Desa Wisata, Pakan Fermentasi, Kemandirian Ekonomi, Pemberdayaan Desa

ABSTRACT

Sokong Village, Tanjung District, North Lombok Regency, boasts local potential, including natural resources in the livestock sector, trigona honey cultivation, and a wealth of cultural wisdom, which serve as key assets for village development. The University of Mataram's 2025 Community Service Program for Village Empowerment (KKN-PMD) implemented a series of community empowerment activities using an

educational and participatory approach. Core activities included training in fermented feed and healthy livestock care to increase livestock productivity, training in trigona honey bee cultivation integrating care techniques and digital marketing, and the development of a culture-based tourism village through local wisdom mapping, cultural performances, and digital promotion training. Additionally, additional programs such as fun classes for children, nutrition education at integrated health posts (Posyandu), village administration assistance, and Independence Day celebrations have had a positive multidimensional impact. Program results demonstrated improved technical skills, the formation of independent trigona honey business groups, and an increased village appeal as a cultural tourism destination. This program has successfully promoted community economic independence and the preservation of cultural values as a foundation for the sustainable development of Sokong Village.

Keywords: *Local Potential, Cultural Wisdom, Community Empowerment, Trigona Honey Cultivation, Tourism Village, Fermented Feed, Economic Independence, Village Empowerment*

PENDAHULUAN

Desa sokong terletak di Kecamatan tanjung Kabupaten Lombok Utara Provinsi Nusa Tenggara Barat. Secara administratif, desa ini merupakan salah satu dari tujuh desa di Kecamatan Tanjung, yang juga meliputi desa Jenggala, Medana, Sigar Penjalin, Tanjung, Tegal Maja, dan Teniga. Desa Sokong memiliki lokasi strategis karena berada di antara dua area penting, yakni pusat pemerintahan Kabupaten Lombok Utara di Tanjung dan kawasan pariwisata Kecamatan Pemenang, yang menjadi pintu masuk menuju destinasi wisata Gili Trawangan, Gili Meno, dan Gili Air.

Secara geografis Desa Sokong berada pada ketinggian rata-rata 12,5 meter di atas permukaan laut, dengan topografi yang relatif datar dan landai. Kondisi ini membuatnya sangat cocok untuk pengembangan kawasan budidaya dan daerah pemukiman. Tanah alluvial yang subur mendukung aktivitas pertanian dan perkebunan, meskipun perlu perhatian khusus terkait kestabilan tanah serta manajemen air karena curah hujan yang tergolong rendah (Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Utara, 2023).

Dalam hal infrastruktur, Desa Sokong dilengkapi dengan fasilitas yang cukup lengkap antara lain, dua taman kanak-kanak, dua sekolah dasar, satu sekolah menengah atas, satu puskesmas, dua masjid, satu pura, dan dua pasar tradisional. Sebagian besar fasilitas ini berada di pusat desa, yang juga menjadi area sentra ekonomi dengan berbagai kegiatan perdagangan dan jasa.

Posisi ekonomi di Desa Sokong sangat beragam. Selain pertanian dan peternakan, desa ini juga memiliki peluang besar dalam pengembangan usaha madu trigona, yang telah mulai dikembangkan di beberapa dusun seperti Dusun Prawira dan Mengkudu yang masih berjalan sampai saat ini. Keberadaan pelabuhan rakyat di sepanjang garis pantai desa turut mendukung aktivitas nelayan serta transportasi barang dan jasa ke berbagai lokasi wisata yang ada di Kabupaten Lombok Utara.

Melihat potensi yang ada, diperlukan upaya terorganisir untuk memaksimalkan sumber daya guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu sumber utama ekonomi adalah peternakan rakyat, khususnya sapi dan kambing. Namun, kendala seperti minimnya pengetahuan masyarakat tentang teknik pakan yang efisien dan manajemen kesehatan ternak yang kurang masih sering di jumpai. Pendekatan berbasis edukasi dan pelatihan praktis menjadi kebutuhan penting dalam mengembangkan sektor ini demi mendukung ketahanan pangan dan kemandirian ekonomi lokal.

Selain itu, Desa Sokong menyimpan potensi besar dalam budidaya lebah Trigona. Beberapa warga di dusun Prawira dan dusun Mengkudu sudah mengembangkan dan menjalankan usaha ini namun dengan pengetahuan dan teknik yang masih tradisional serta metode distribusi atau penjualan yang masih kurang luas, belum berkembang secara optimal dan karena keterbatasan pengetahuan teknis. Padahal madu Trigona ini memiliki nilai jual yang cukup tinggi dan merupakan produk unggulan desa pada masanya. Pelatihan teknis, pembuatan stup, penguatan kapasitas pemasaran dan kemasan akan membantu pengembangan usaha ini menjadi unit usaha berkelanjutan (Handayani, 2021).

Selain potensi ekonomi, Desa Sokong juga kaya akan budaya dan tradisi yang bisa di kembangkan menjadi desa wisata yang dapat menambah lapangan pekerjaan dan membuka peluang bagi masyarakat luas mengenal desa ini. Nilai-nilai tradisional, seni pertunjukan, kegiatan keagamaan serta kerajinan dan kuliner khas menjadi aset budaya yang menarik. Namun, minimnya paket wisata yang terstruktur, dokumentasi digital dan branding yang kurang masih membatasi eksplorasi potensi ini. Oleh karena itu langkah strategis seperti pemetaan potensi wisata, pelatihan pemandu lokal, dan pembuatan video promosi digital diperlukan untuk memperkuat daya tarik dan identitas desa (Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Utara 2022).

Berdasarkan potensi yang dimiliki, pelaksanaan program pemberdayaan di bidang peternakan, Madu Trigona, dan wisata budaya diharapkan dapat memberikan dampak positif jangka panjang dalam peningkatan kapasitas masyarakat, penguatan ekonomi desa, serta pelestarian nilai-nilai lokal sebagai bagian dari pembangunan yang berkelanjutan.

METODE KEGIATAN

Berdasarkan hal-hal yang telah di uraikan sebagaimana hasil survey dan analisis lapangan, permasalahan-permasalahan di desa, mahasiswa KKN-PMD Universitas Mataram merancang program kerja atau kegiatan- kegiatan untuk menjawab persoalan-persoalan tersebut. Pelaksanaan program dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu:

1. Persiapan Awal

Mahasiswa melakukan koordinasi internal, studi literatur terkait desa dan potensi lokal, serta menyusun rancangan program sesuai kebutuhan masyarakat.

2. Pembekalan dan Pengarahan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)

Mahasiswa mengikuti pembekalan yang mencakup wawasan pemberdayaan, komunikasi sosial, dan strategi pelaksanaan program, lalu menyempurnakan rencana kerja setelah mendapatkan arahan DPL.

3. Survei Lapangan

Survei dilakukan untuk verifikasi kondisi desa, identifikasi permasalahan dan potensi lapangan, serta menjalin komunikasi awal dengan aparat desa dan tokoh masyarakat.

4. Implementasi Program

Program inti meliputi workshop pakan fermentasi dan perawatan ternak, pelatihan budidaya madu trigona, serta pengembangan desa wisata budaya melalui pemetaan potensi, pagelaran budaya, dan pelatihan promosi digital.

5. Monitoring dan Evaluasi (Monev)

Monev internal oleh mahasiswa secara rutin dan evaluasi eksternal oleh DPL, untuk memastikan efektivitas kegiatan dan memberi masukan perbaikan.

Rangkaian Kegiatan dan Program Kerja

1. Workshop Pakan Fermentasi dan Perawatan Ternak Sehat

Pelatihan ini menargetkan peternak sapi dan kambing yang belum memiliki pengalaman teknis optimal. Meliputi sesi teori dan praktik, peserta belajar membuat pakan fermentasi Urea Molasses Block (UMB). Dalam hal peternakan, untuk menjawab permasalahan terkait pakan ternak yang masih menggunakan cara tradisional dan masih kurang diperhatikan oleh masyarakat setempat, mahasiswa membuat kegiatan pelatihan yang dimana demi mendapatkan informasi serta praktik yang sesuai, mahasiswa mendatangkan narasumber baik dari instansi terkait di wilayah Kabupaten Lombok Utara maupun dari luar Lombok Utara. Kegiatan tersebut dilakukan pada hari Kamis tanggal 17 Juli 2025 yang dilaksanakan di Aula Kantor Desa Sokong. Di dalam kegiatan pelatihan tersebut, selain pemberian materi terkait pakan ternak fermentasi Urea Molasses Block (UMB), pemateri juga memberikan praktik secara langsung terkait bagaimana cara pembuatan pakan ternak tersebut.

2. Pelatihan Budidaya Lebah Madu Trigona

Penduduk khususnya kelompok pembudidaya Madu Trigona diberi pelatihan teknis mulai dari pembuatan stup berbahan kayu, bambu, dan batok kelapa, perbanyak koloni lebah, perawatan koloni, teknik panen madu yang higienis, hingga penyaringan. Terkait pengembangan budidaya madu Trigona, dimana mahasiswa membuat kegiatan pelatihan yang sesuai dengan narasumber dari dosen peternakan Universitas Mataram yang di minta untuk mengisi acara pelatihan sekaligus memberikan contoh praktik terkait tata cara perbanyak koloni dan pembuatan stup, serta pembuatan produk lain dari limbah trigona yang dimana masyarakat tidak mengetahui bahwa hal tersebut dapat bernilai jual yang cukup tinggi. Pelatihan tersebut dilakukan di Dusun Murjumeneng Desa Sokong Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara pada Hari Kamis tanggal 24 Juli 2025. Pelatihan tersebut dihadiri oleh dua kelompok pembudidaya madu trigona yang ada di Dusun Murjumeneng tersebut yaitu, Kelompok Briuk Kompak (laki-laki) dan Sari Madu (Perempuan). Di dalam pelatihan ini dari mahasiswa juga memberikan contoh packaging madu yang lebih menarik agar dapat bernilai jual lebih di pasar. Peserta juga belajar membuat desain label produk sederhana untuk meningkatkan nilai jual madu trigona unik dari desa. Materi pemasaran digital diberikan berupa simulasi promosi melalui Instagram, WhatsApp Business, dan platform e-commerce. Pelatihan ini mendorong terbentuknya usaha mandiri madu trigona yang berkelanjutan dan dapat menjadi sumber pendapatan alternatif.

3. Pengembangan Desa Wisata Budaya

Program ini dimulai dengan pemetaan kearifan lokal meliputi ritual adat, tari-tarian, alat musik tradisional, kuliner dan kerajinan khas desa. Data potensi budaya dikumpulkan dan didokumentasikan sebagai bahan promosi. Pembuatan video dokumenter dilakukan setelah mewawancarai pemangku adat yang ada di desa Sokong sendiri. Pagelaran budaya menampilkan tarian tradisional, alat musik lokal, pameran rumah adat Bale Gede, dan narasi cerita sejarah lokal termasuk kisah masjid kuno Sokong. Selain itu, pelatihan promosi digital membekali pemuda desa dalam pembuatan konten wisata desa menggunakan aplikasi Canva, CapCut, dan teknik fotografi dasar guna meningkatkan daya tarik dan aksesibilitas wisata.

Mahasiswa juga membuat video dokumenter terkait wisata budaya di desa yang kemudian di tampilkan pada malam puncak acara di dusun Prawira. Mahasiswa juga membantu mengajarkan anak-anak untuk membawakan tarian daerah untuk di tampilkan dan dimasukkan ke dalam video dokumenter yang menjadi persembahan dari mahasiswa kepada warga masyarakat desa Sokong.

4. Program Kerja Tambahan

Selain program utama, mahasiswa menyelenggarakan kegiatan edukasi dan pemberdayaan lain seperti:

- Sokong Kecerdasan:

Kelas ceria untuk anak-anak SD dengan metode bermain dan bercerita guna penguatan karakter dan kreativitas.

- Sokong Kesehatan:

Edukasi gizi dan membantu proses berjalannya kegiatan posyandu dari mulai pembagian PMT, menimbang berat badan, mengukur tinggi badan, baik balita hingga lansia yang rutin dilakukan di setiap dusun yang ada di desa Sokong.

- Pendampingan Administrasi Desa:

Membantu staf desa dalam pengarsipan dan pelayanan masyarakat menggunakan sistem digital. Mahasiswa melakukan piket kantor desa untuk membantu berjalannya administrasi desa dan membantu masyarakat yang kesulitan dalam mengurus terkait surat dan lain sebagainya.

- Penyelenggaraan Perayaan Hari Kemerdekaan RI dan HUT desa Sokong:

Pelaksanaan lomba anak-anak, dekorasi desa, dan pentas seni budaya. di dusun Prawira. Seluruh rangkaian kegiatan baim di desa maupun di dusun diikuti dan di bantu oleh mahasiswa, mahasiswa juga masuk sebagai bagian dari kepanitian memberikan sumbangan tenaga, pikiran dan sedikit dana sebagai bantuan kepada desa maupun dusun dan juga sebagai bentuk partisipasi dari mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program KKN-PMD Universitas Mataram di Desa Sokong berlangsung selama empat puluh lima hari, dimulai pada tanggal 8 Juli 2025 sampai dengan 21 Agustus 2025. Kegiatan ini difokuskan pada beberapa sektor utama yang disesuaikan dengan potensi dan kebutuhan yang ada di desa, yakni bidang peternakan, budidaya madu trigona, dan pengembangan desa wisata budaya. Tempat pelaksanaan kegiatan ini berada di berbagai titik strategis di Desa Sokong, seperti kantor desa, kandang ternak komunitas, lokasi budidaya lebah trigona, dan area publik yang digunakan untuk pagelaran budaya dan pelatihan promosi digital, dan berbagai lokasi lain di desa Sokong.

1. Peningkatan Kapasitas Peternak melalui Workshop Pakan Fermentasi Urea Molasses Block (UMB)

Workshop ini dilaksanakan di Aula Kantor desa Sokong pada 17 Juli 2025. Sebanyak 30 peternak lokal mengikuti pelatihan yang terdiri dari dua sesi utama. Sesi pertama mengupas teori dan praktik langsung pembuatan pakan fermentasi Urea Molasses Block (UMB) menggunakan bahan-bahan lokal. Peserta sangat antusias mengikuti proses pembuatan dan mencoba mencampur bahan dengan teknik yang benar. Sesi kedua berfokus pada perawatan ternak yang sehat, termasuk pembersihan kandang, pemberian suplemen dan vaksin dasar, serta

pengetahuan dasar manajemen reproduksi ternak. Keberadaan workshop ini secara nyata memberikan peningkatan pengetahuan teknis sehingga peternak lebih mampu mengelola ternaknya dengan baik, yang berpotensi meningkatkan produktivitas ternak dan kesejahteraan ekonomi keluarga peternak.

2. Pengembangan Budidaya Madu Trigona sebagai Produk Unggulan Desa

Program pengembangan budidaya lebah trigona ini dilaksanakan pada 24 Juli 2025 di dusun Murjumeneng desa Sokong. Kegiatan diawali dengan pelatihan teknis budidaya lebah trigona yang mengajarkan metode pembuatan stup dari bahan alami yang ramah lingkungan. Peserta belajar juga bagaimana memilih lokasi yang tepat agar lebah dapat berkembang optimal.

Pelatihan berlanjut dengan teknik perbanyak koloni lebah, memanen madu yang aman tanpa merusak koloni lebah, serta cara menyaring dan menyimpan madu agar higienis dan tahan lama. Pelatihan terakhir adalah pengemasan dan pemasaran produk madu dengan pendekatan ekonomi kreatif. Mahasiswa membimbing peserta membuat desain label produk sederhana dengan semangat branding produk lokal dan simulasi promosi secara digital melalui media sosial seperti Instagram dan WhatsApp Business.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pengetahuan peternak lebah dalam budidaya, sekaligus menumbuhkan semangat wirausaha kreatif berbasis sumber daya alam lokal, yang menjadi modal penting bagi desa Sokong untuk mengembangkan potensi madu trigona sebagai produk unggulan desa.

3. Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Budaya Desa Sokong

Kegiatan pemberdayaan wisata budaya dilaksanakan selama bulan Juli hingga Agustus 2025, dimulai dengan pemetaan potensi budaya desa yang melibatkan mahasiswa, tokoh adat, pemuda, dan perangkat desa. Kegiatan pemetaan berlangsung di kantor desa dan lokasi budaya seperti balai adat dan rumah warga yang menyimpan nilai-nilai tradisi. Hasil pemetaan mencakup ritual adat, tari tradisional, alat musik tradisional, cerita rakyat, serta kuliner khas desa yang kemudian didokumentasikan dan dibuat sebuah video dokumenter yang kemudian di publikasikan sebagai bentuk pengenalan terhadap budaya desa Sokong sehingga dapat menjadi daya tarik bagi banyak orang.

Selanjutnya, pada tanggal 17 Agustus 2025 digelar pagelaran budaya yang memukau warga desa dan tamu undangan. Pagelaran menampilkan tarian sebagai ekspresi kegembiraan, menampilkan video dokumenter yang mencakup semua budaya lokal di dalamnya serta terdapat penjelasan rinci akan budaya desa itu sendiri. Pembuatan video dokumenter sendiri dilakukan selama sehari-hari, mulai dari wawancara narasumber yang merupakan pemangku adat Desa Sokong, kemudia survey lokasi syuting, mengambil footage desa, dan seluruh kebudayaan yang masih ada hingga saat ini.

4. Program Kerja Tambahan

Berbagai program tambahan dilaksanakan secara bersamaan selama Juli 2025 dan berlokasi di beberapa titik desa, seperti sekolah dasar, posyandu, kantor desa, dan area lingkungan warga.

Sokong Kecerdasan "Kelas Ceria dan Edukasi Karakter" diadakan di seluruh SD Negeri Sokong dengan melibatkan anak-anak usia sekolah dasar dengan target kelas 2, 3, 4, dan 5. Kegiatan ini berlangsung setiap Rabu, Jumat, dan Sabtu selama 3 minggu berturut-turut dan menghadirkan metode belajar inovatif seperti bermain peran, bercerita, menggambar, serta kegiatan permainan tradisional, yang memperkaya pengalaman belajar dan membentuk karakter positif. Selain mengajar di seluruh sekolah dasar yang ada di desa Sokong, mahasiswa juga di minta untuk mengajr di salah satu tempat bimbingan belajar yang ada di dusun Prawira desa Sokong, bimbingan belajar ini tempat dimana anak-anak belajar banyak hal yang tidak di ajarkan di sekolah.

Sokong Kesehatan Masyarakat "Posyandu Cerdas dan Sehat" berlangsung di posyandu desa, dimana mahasiswa mendampingi kader posyandu dalam edukasi gizi, demonstrasi pembuatan MPASI berbahan lokal, serta senam ibu dan balita. Kegiatan ini membantu meningkatkan kualitas layanan posyandu sekaligus memberi informasi kesehatan yang praktis bagi ibu rumah tangga. Kegiatan posyandu dilakukan di beberapa dusun yang ada di desa Sokong, di antaranya Gelumpang Geluk, Murjumeneng, Mengkudu, Orong Kelas, dan beberapa dusun lainnya.

Sokong Program Desa memberikan kontribusi nyata dengan mahasiswa berperan sebagai pendamping administrasi desa. Aktivitas yang dilakukan meliputi pengarsipan surat, penyusunan laporan, digitalisasi dokumen serta pendampingan kegiatan masyarakat yang meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan administrasi desa. Selain dari segi administrasi desa, mahasiswa juga ikut berpartisipasi dalam acara desa, yang dimana pada tanggal 10 Agustus 2025 desa Sokong merayakan HUT yang ke-63. Dimana dari beberapa hari sebelum itu telah dibuat serangkaian acara dan kegiatan yang di lakukan di halaman kantor desa Sokong. Dalam hal ini selain ikut serta dalam kepanitiaan mahasiswa juga turut serta dalam berbagai kegiatan lainnya.

Sokong Masyarakat Desa, menjalankan gerakan kerja bakti di beberapa dusun untuk meningkatkan kesadaran kolektif dalam menjaga kebersihan lingkungan, pengelolaan sampah rumah tangga, serta pengenalan bank sampah mini. Acara nonton bareng film edukatif juga memperkuat pemahaman nilai gotong royong dan pelestarian lingkungan. Selain dalam hal kebersihan lingkungan, mahasiswa juga ikut serta dalam setiap kegiatan masyarakat, seperti begawe, kumpul remaja, dan lain sebagainya. Mahasiswa membaur dengan warga dusun dari berbagai kegiatan, seperti zumba setiap kamis sore yang dilakukan oleh ibu-ibu dusun Prawira di Kantor Dusun.

Sokong Kemerdekaan "Perayaan Hari Kemerdekaan RI" berlangsung meriah dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat desa bersama mahasiswa KKN. Rangkaian kegiatan seperti lomba tradisional, gotong royong dekorasi, dan malam puncak pentas seni budaya berlangsung di kantor dusun dan di dusun. Kegiatan ini tidak hanya mempererat rasa nasionalisme tetapi juga menghidupkan kembali tradisi dan nilai kebersamaan masyarakat Sokong. Kegiatan lebih banyak dilakukan di dusun Prawira yang memang dijadikan fokus utama dusun yang menjadi tempat dilaksanakannya program kerja ini.

Kegiatan KKN berhasil membekali masyarakat dengan pengetahuan praktis yang langsung diaplikasikan. Dalam sektor peternakan, peternak dapat menghasilkan pakan fermentasi berkualitas yang menambah nilai gizi ternak serta

mengurangi biaya pakan. Teknik perawatan ternak yang diajarkan membantu meningkatkan kesehatan dan produktivitas ternak secara signifikan.

Gambar 1.1 survey



Gambar 1.2 survey lokasi



Gambar 2.1 praktik pembuatan UMB



Gambar 2.2 bentuk dari pakan ternak



Usaha budidaya lebah madu trigona mulai berkembang dengan terbentuknya kelompok usaha madu, penggunaan stup sederhana yang efektif, serta penerapan teknik panen dan pengemasan higienis. Promosi digital yang diajarkan membawa produk madu trigona ke pasar yang lebih luas.

Gambar 3.1 Pemberian materi

Gambar 3.2 sesi praktik

Gambar 3.3 foto bersama



Pengembangan desa wisata budaya meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian budaya dan potensi ekonomi kreatif pariwisata. Pagelaran budaya yang digelar mendapat sambutan hangat warga dan menarik perhatian pengunjung lokal. Pemetaan kearifan lokal dan pelatihan konten digital memperkuat branding desa wisata yang berkelanjutan.

Gambar 4.1 penampilan tari anak- anak dusun prawira



Program tambahan memberikan manfaat pada perkembangan karakter anak, kesehatan ibu dan balita, serta kebersihan lingkungan yang lebih baik. Partisipasi mahasiswa membantu memperlancar administrasi desa dan meningkatkan pelayanan masyarakat.

Gambar 5.1 Mengajar di Sekolah dasar yang ada di Desa Sokong



Gambar 6.1 Posyandu yang dilakukan di salah satu dusun yang ada di desa Sokong



Gambar 7.1 piket kantor desa



Gambar 8.1 malam hut RI dusun Prawira



Gambar 8.2 lomba 17an di dusun Prawira



KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan program KKN-PMD Universitas Mataram di Desa Sokong memberikan kontribusi signifikan dalam pemberdayaan masyarakat melalui optimalisasi potensi lokal dan kearifan budaya. Pelatihan pakan fermentasi dan perawatan ternak sehat berhasil meningkatkan kualitas pakan dan kesehatan ternak yang berdampak positif pada produktivitas usaha peternakan sapi dan kambing. Di sektor budidaya madu trigona, masyarakat memperoleh keterampilan teknis perawatan lebah, pemanenan madu, pembuatan stup, serta teknik pengemasan dan pemasaran digital sehingga tumbuh usaha madu trigona yang mandiri dan berkelanjutan. Pengembangan desa wisata budaya dengan metode partisipatif memperkuat pelestarian budaya lokal dan meningkatkan minat wisatawan melalui kegiatan pagelaran seni dan promosi digital. Program kerja tambahan yang menysasar pendidikan anak-anak, kesehatan balita, administrasi desa, dan kegiatan sosial kemasyarakatan turut menambah nilai keberlanjutan program. Pendekatan program yang menyeluruh dan partisipatif menjadi model efektif dalam mendorong kemandirian ekonomi dan pembangunan desa yang berkelanjutan di Desa Sokong.

Pengembangan program lanjutan perlu dilakukan dengan memperkuat kelembagaan kelompok usaha madu trigona dan peternak, memperluas akses pasar digital, serta mengembangkan paket wisata budaya yang lebih terintegrasi. Dukungan pemerintah desa dan pihak terkait sangat penting untuk pengelolaan sumber daya agar keberhasilan program berkelanjutan dapat terjamin. Penguatan kapasitas generasi muda dalam teknologi digital dan pemasaran perlu terus didorong sebagai kunci keberhasilan ekonomi kreatif desa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada penyelenggara Program Kuliah Kerja Nyata Universitas Mataram periode 2025. Dengan adanya program ini mahasiswa mendapatkan banyak hal baru yang dapat menambah pengetahuan dan skill mahasiswa. Terimakasih kepada pihak-pihak terkait, baik pihak Universitas, Pemerintah Desa, Warga Masyarakat khususnya Desa Sokong Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara atas segala partisipasi, bantuan dan pengalaman yang diberikan. Terimakasih kepada dosen pembimbing yang selalu membantu memberi arahan dan support dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN-PMD desa Sokong.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Utara. (2023). Kabupaten Lombok Utara Dalam Angka. Tanjung: BPS KLU.
- Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Utara. (2022). Profil Destinasi Wisata Kabupaten Lombok Utara. Tanjung: Dispar KLU.
- Handayani, R. (2021). Pengembangan Budidaya Lebah Trigona Sebagai Pendapatan Alternatif Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Ekowisata dan Agroindustri*, 5(2), 45-52.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. (2020). Pedoman Umum Pengembangan Desa Wisata. Jakarta: Kemendes PDTT.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Panduan Pelaksanaan Posyandu Terintegrasi. Jakarta: Kemenkes RI.
- Yusuf, M., Nursan, M., Rakhman, A., Mandalika, D. N. E., & Septiadi, D. (2024). Pemberdayaan Peternak Kambing Peranakan Etawa (PE) Melalui Sistem Pertanian Terintegrasi Di Desa Genggeling, Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara, Provinsi NTB. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 7(1), 337-341. <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v7i2.7276>
- Nurul Miskiah & Asep Jahidin. (2024). Pemberdayaan Kelompok Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Melalui Usaha Kopi Desa Seelos, Lombok Utara. *Jurnal Sosial dan Sains*, 1(2).
- Roni Arman & Muhammad Aris Akbar Jafar. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembibitan Cabai dan Tomat di Desa Andalan Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*.
- Junaidi, A. (2023). Penyuluhan Pemanfaatan Limbah Kotoran Sapi Menjadi Pupuk Organik di Desa Andalan Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1).
- Nasution, A., & Amir, S. (2019). Gamal sebagai Pakan Konsentrat Hijau di Desa Salut, Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 1(1), 64-71.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia. (2020). Panduan Pengembangan Desa Wisata Berbasis Budaya. Jakarta: Kementerian Desa PDTT.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Pedoman Pembuatan Makanan Pendamping ASI (MPASI) Sehat Berbasis Bahan Lokal. Jakarta: Kemenkes RI.
- Lestari, A. P. (2020). Pemanfaatan Mikroorganisme Fermentasi (EM4) dalam Pembuatan Pakan Ternak Bergizi. *Jurnal Peternakan Tropika*, 9(2), 115-123.
- Sari, D. R. (2022). Metode Pembelajaran Kreatif untuk Anak Sekolah Dasar di Daerah Pedesaan. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Lestari, D. P. (2020). Pakan Fermentasi sebagai Alternatif Pakan Ternak. *Jurnal Peternakan Tropis*, 5(2), 134-143.

- Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI). (2019). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Bank Sampah Mini: Konsep dan Praktik di Daerah Perkotaan dan Pedesaan. Jakarta: LIPI.
- Universitas Mataram. (2025). Laporan Pelaksanaan KKN-PMD Desa Sokong. Mataram: Universitas Mataram.